

## STRATEGI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENGUATAN FUNGSI KELEMBAGAAN SOSIAL DI KELURAHAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU

**Amir Syamsuadi & M. Zainuddin**

Ilmu Pemerintahan Universitas Abdurrah  
Jl. Riau Ujung, Pekanbaru, 28291, Indonesia  
email: amir.syamsuadi@univrab.ac.id  
zainuddin@univrab.ac.id

### ABSTRACT

*Family empowerment post (Posdaya) as a development pillar concept based on multi-purpose community development should be in line with the social institutions that exist in the community. This study analyzed the family empowerment post (Posdaya) in strengthening social institutions in Kelurahan Binawidya, Tampan sub-district, Pekanbaru City. This study uses a qualitative approach. The theory used in this research includes empowerment and community empowerment strategies. The results show that even though Kelurahan Binawidya is newly established, Posdaya in Kelurahan Binawidya steers integrally enhancing social institutions and family functions, that is, synergizing empowerment strategy and development planning in Binawidya, ranging from forming until carrying out working program of supporting organizational structure supporting in Kelurahan Binawidya like RT, RW, LPMK and other social institutions including Posyandu, PAUD, PKK, and MDA. The main obstacles in this process are communication that is not properly coordinated, a lack of motivation, and apathy of society.*

**Keywords:** Posdaya, empowerment, family, social institutions

### ABSTRAK

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) sebagai konsep pilar pengembangan pemberdayaan masyarakat yang multi fungsi, hendaknya sejalan dengan lembaga-lembaga sosial yang ada dimasyarakat. Penelitian ini menganalisis pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) dalam penguatan kelembagaan sosial di Kelurahan Binawidya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya strategi pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai kelurahan yang baru berdiri, Posdaya Kelurahan Binawidya mengarahkan penguatan kelembagaan sosial dan fungsi keluarga secara terpadu yakni mensinergikan antara strategi pemberdayaan dengan perencanaan pembangunan (Renbang) di kelurahan, mulai dari membentuk, menyusun hingga melaksanakan program kerja struktur organisasi pendukung kelurahan seperti RT, RW, LPMK dan juga lembaga-lembaga sosial seperti Posyandu, PAUD, PKK, dan MDA. Kendala pokok dalam proses ini diantaranya rendahnya tingkat komunikasi, rendahnya motivasi dan sikap apatis masyarakat

**Kata Kunci:** Posdaya, pemberdayaan, keluarga, kelembagaan sosial

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Posdaya sebagai konsep yang menjadi pilar pengembangan pemberdayaan sebagai tuntutan kebutuhan masyarakat. Konsep Posdaya ini dikembangkan untuk mengembangkan pemberdayaan keluarga secara terpadu yang meliputi beberapa fungsi diantaranya: fungsi Agama/Ketuhanan YME, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi

reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi/wirausaha, dan fungsi lingkungan. Delapan fungsi tersebut apabila dikerucut menjadi tiga sektor yakni kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan (Anwas, 2011).

Untuk mengembangkan Posdaya tidak harus membuat lembaga baru dalam masyarakat, tetapi dapat juga mengintegrasikan kelembagaan yang telah ada di masyarakat misalnya Posyandu, tempat-tempat ibadah, sekolah, pesantren, kelompok ibu-ibu pengajian, kelompok tani, kelompok usaha, koperasi dan organisasi bentuk lainnya. Kelembagaan yang telah ada ini menjadi modal awal untuk selanjutnya lebih dikuatkan lagi sehingga proses pemberdayaan menjadi maju dan dinamis (Anwas, 2013).

Kelurahan Binawidya merupakan salah satu kelurahan yang baru mekar di wilayah administratif Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang juga mulai bergiat dalam hal pemberdayaan masyarakat. Seiring sejalan dengan konsep pembangunan Kota Pekanbaru Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan juga mengedepankan pembangunan wilayah kelurahan berbasis pemberdayaan masyarakat. Letak wilayah administratifnya yang berdekatan dengan dua universitas besar yakni Universitas Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) menjadikan Kelurahan Binawidya menjadi kelurahan yang memiliki potensi pemberdayaan berbasis ekonomi, usaha dan pendidikan. Selain itu Kelurahan Binawidya juga salah satu kelurahan di Kota Pekanbaru yang didalamnya terdapat sarana olahraga, bertaraf internasional yakni Stadion Utama Riau yang selesai dibuat pada tahun 2012 dengan sumber pendanaan APBN dan APBD cukup besar, yang tentunya memiliki potensi yang baik apabila dikembangkan secara maksimal.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam Penguatan Fungsi Kelembagaan Sosial di Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam Penguatan Fungsi Kelembagaan Sosial di Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

### **Tujuan Penelitian**

1. Berkontribusi terhadap pengembangan teorisasi dan kajian studi pada mata kuliah Perubahan Sosial bagi Dinamika Pemerintahan dan pengembangan kelembagaan sosial serta upaya pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah pengambilan keputusan pemerintah pada mata kuliah kebijakan sektor public.
2. Memberikan pemahaman terkait realitas sosial pemberdayaan masyarakat di wilayah perkotaan dan pengetahuan ruang lingkup kebijakan publik di level administratif pemerintahan daerah.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini mampu memberikan deskripsi terkait bagaimana Strategi Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam Penguatan Fungsi Kelembagaan Sosial di Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru karena *pertama*, peneliti kualitatif akan masuk ke obyek dan melakukan penjelajahan dengan pertanyaan besar sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas; *kedua*, peneliti dapat memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang; dan *ketiga*, untuk memastikan kebenaran data karena data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya.

Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi maka kepastian data akan lebih terjamin. Adapaun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan yaitu cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Secara praktis penelitian tindakan pada umumnya relevan untuk meningkatkan subjek yang diteliti. Subjek penelitian ini dapat berupa kelas maupun kelompok orang yang

berada di sebuah lembaga yang bermaksud meningkatkan kualitas kerjanya (Sugiyono, 2007).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru bidang Pemberdayaan Masyarakat. Adapun dasar dalam pengambilan lokasi penelitian ini didasarkan pada tugas pokok dan fungsi instansi tersebut yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam Penguatan Fungsi Kelembagaan Sosial di Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive*. Penggunaan teknik ini dapat membantu peneliti untuk memilah siapa saja yang akan diwawancarai sesuai dengan tema penelitian ini. Triangulasi data tetap dilakukan untuk melakukan cek ulang terhadap data yang disampaikan oleh informan (Zainuddin, 2017). Hal ini akan dapat memudahkan peneliti untuk menganalisa data tanpa harus memperhatikan sisi lain dari informan utama. Sebab, biasanya informan dari pemerintah sangat sulit untuk menyampaikan hal di luar batas kerjanya, padahal itu bisa saja dilakukan dan mungkin sudah dilakukannya. Untuk itulah, perlu adanya cek silang informasi dari banyak informan utama yang telah disebutkan. Sumber data diperoleh melalui beberapa cara, diantaranya:

#### 1. Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini untuk mempermudah Peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Adapun subjek penelitian yang akan diwawancarai adalah Unit

Penanggung jawab Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dan Fungsi Kelembagaan Sosial Kelurahan Binawidya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## 2. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi ini didapat melalui data yang dikumpulkan dari surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan, dokumen-dokumen administratif, penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi pada situs yang sama, kliping-kliping baru, dan artikel-artikel lain di media massa. Hasil wawancara akan lebih dapat dipercaya ketika didukung oleh dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data Penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, yakni dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah data terkumpul peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas data sebelum dilakukan analisis terhadap data yang ada. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi, data yang valid adalah data yang tidak perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuan dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan, Mengorganisasikan data ke dalam kategori; Menjabarkan kedalam unit-unit; Melakukan sintesa; Menyusun kedalam pola; Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari; dan Membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2000).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengembangan Posdaya di Kelurahan Binawidya Kota Pekanbaru**

Kelurahan Binawidya Pekanbaru menata struktur pemerintahannya dengan tetap menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian penting dalam upaya pembangunan dan kesejahteraan. Istilah Posdaya menjadi sangat relevan diterapkan di Kelurahan Binawidya ini dalam rangka mewujudkan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik itu dari tingkat ekonomi, pendidikan maupun kesehatan masyarakatnya. Bahwa Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dibentuk, dibina dan dikembangkan sebagai lembaga masyarakat diwujudkan dalam bentuk forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, edukasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu yang dibentuk dan dilaksanakan dari, oleh dan untuk keluarga dan masyarakatnya (Suyono dan Haryanto, 2009). Kelurahan Binawidya merupakan kelurahan baru hasil dari pemekaran dari kelurahan induk yakni Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan pada medio Januari tahun 2017. Jumlah Penduduk, RT dan RW Kelurahan Bina Widya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1 Jumlah Penduduk, Rukun Tetangga dan Rukun Warga Kelurahan Binawidya Kota Pekanbaru (BPS 2017)**

Jumlah Penduduk	Rukun Tetangga (RT)	Rukun Warga RW)
(1)	(2)	(3)
7.719 (jiwa)	29	09

Untuk menunjang sistem administrasi dan kelancaran sistem informasi maka disusun struktur pendukung pemerintahan kelurahan yakni Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) di Kelurahan Binawidya. Selain itu juga dibentuk Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Organisasi PKK Kelurahan Binawidya yang telah disusun dan dibentuk bertujuan menyelaraskan program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu didalam struktur kerjanya PKK Kelurahan Binawidya membagi empat bagian program kerja diantaranya:

1. Bidang Keagamaan
2. Bidang Pendidikan
3. Bidang Keterampilan
4. Bidang Kesehatan

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2017

Dalam konteks pekerjaan sosial, strategi pemberdayaan dapat dilakukan dalam tiga level pemberdayaan yaitu mikro, mezzo dan makro.

- 1) Level Mikro. Pemberdayaan ini dilakukan secara individu terhadap klien melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*.
- 2) Level Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien yang berkelompok. Pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media intervensi.
- 3) Level Makro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien yang berkelompok. Pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Level Makro. Pemberdayaan ini mempunyai sasaran yaitu perubahan sistem lingkungan masyarakat yang lebih luas. Strategi pendekatan yang digunakan seperti perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, *lobiyying*, manajemen konflik, kampanye dan sebagainya (Suharto, 2007).



**Gambar. 1 Tiga Level Strategi Pemberdayaan**

Strategi pemberdayaan yang ada di Kelurahan Binawidya diupayakan melalui tahapan-tahapan perencanaan pembangunan kelurahan atau yang lebih dikenal dengan istilah musrenbang. Dalam usulan tahun 2017 ini ada beberapa paket pembangunan baik fisik dan non fisik yang diusulkan dimasing-masing RT dan RW

yang ada di lingkungan Kelurahan Binawidya. Usulan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Usulan Prioritas Rencana Pembangunan di Kelurahan Binawidya**  
**Kota Pekanbaru Tahun 2017**

<b>Jenis Pembangunan Infrastruktur Fisik</b>	<b>Bentuk Pelatihan (Soft Skill)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Semenisasi	Perbengkelan
Drainase	Tata Boga
Aspol/ Hotmix	Tata Rias
Penimbunan	Menjahit
Pembangunan Madrasah	Budidaya Madu
Gorong-gorong	Budidaya Ikan
Box Cover	Rebana

Realisasi musrenbang kelurahan tersebutlah yang akan banyak menentukan bagaimana strategi pemberdayaan baik dari tingkatan mikro, mezzo hingga ke makro dapat dilaksanakan.

### **Peran Posdaya Binawidya dalam Memperkuat Kelembagaan Sosial**

Secara umum tujuan program Posdaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu tujuan diadakan Posdaya yaitu untuk menyegarkan modal sosial, ikut memelihara lembaga sosial kemasyarakatan yang terkecil, dan memberi kesempatan kepada setiap keluarga untuk memberi atau menerima pembaharuan yang dapat dipergunakan dalam proses pembangunan keluarga yang bahagia dan sejahtera (Satriani, 2011).

Kelembagaan sosial yang dibentuk di Kelurahan Binawidya ini merupakan kelanjutan dari kelembagaan sosial yang dulunya sudah ada di Kelurahan Simpang Baru, namun untuk mengoptimalkan lembaga tersebut maka perlu dilakukan restrukturisasi kelembagaan, misalnya penunjukan ketua dan keanggotaan dan bahkan menyusun program kerja baru sebagai landasan untuk melakukan rancangan strategi pemberdayaan masyarakat dimasa depan. Pengembangan pemberdayaan keluarga



tidak harus membuat lembaga baru dalam masyarakat, tetapi dapat mengembangkan atau menyelaraskan kelembagaan yang telah ada dimasyarakat. Kelembagaan yang telah ada ini menjadi modal awal untuk selanjutnya dikuatkan lagi untuk aktif, sehingga proses pemberdayaan menjadi lebih maju dan lebih dinamis.

**Tabel 3**  
**Alternatif Posdaya dalam Penguatan Kelembagaan Sosial**  
**di Kelurahan Binawidya Pekanbaru**

Alternatif Posdaya	Status	Kondisi
(1)	(2)	(3)
Ekonomi	Tidak	
Koperasi	ada	-
Posyandu	ada	aktif dan berfungsi
Sarana		
Peribadatan	ada	aktif dan berfungsi
Sekolah	ada	aktif dan berfungsi
Kelompok		
Pengajian	ada	aktif dan berfungsi
Kelompok Usaha	ada	aktif dan berfungsi
Kelompok Tani	Tidak	
	ada	-

Dari data dan informasi tersebut bahwa Posdaya di Kelurahan Binawidya sudah mengarah kepada penguatan kelembagaan sosial. Upaya restrukturisasi lembaga sosial tersebut harus didukung oleh berbagai peran sosial dimasyarakat, utamanya adalah peran pokok sektor publik.

Menurut Seligman salah satu ide penting yang melekat pada masyarakat sipil (*civil society*) adalah keinginan memperbaiki kualitas hubungan masyarakat dengan kelembagaan sosial yang berada pada: sektor publik (pemerintah dan partai politik), sektor swasta (pelaku bisnis), dan sektor sukarela (lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, dan kelompok profesional) (Usman, 2015).

Sejauh ini, Pemerintah Kelurahan Binawidya sudah melakukan strategi pemberdayaan melalui pos pemberdayaan keluarga dengan membangun komunikasi dengan masyarakat, menstimulus masyarakat supaya berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial kemasyarakatan, kemudian upaya merestrukturisasi lembaga pendukung

pemerintahan kelurahan yakni RT, RW, LPMK dan PKK dan mengupayakan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendukung pembangunan masyarakat. Terutama pada bidang-bidang peningkatan kesejahteraan yang berkaitan dengan ekonomi kreatif dan kewirausahaan.

### **Hambatan Pelaksanaan Posdaya dan penguatan Kelembagaan Sosial di Kelurahan Binawidya**

Melakukan upaya Pemberdayaan masyarakat biasanya tidak selalu berjalan dengan mulus. Begitu juga dengan upaya pemberdayaan yang dilakukan di kelurahan Binawidya ini. Partisipasi masyarakat yang dibutuhkan dalam membangun aspek aspek pemberdayaan juga mengalami berbagai kendala dan persoalan. Dilihat dari proses komunikasi aktor penggerak pemberdayaan dan masyarakat mengalami dinamika dimana masyarakat di kelurahan Binawidya masih minim pada hal komunikasi yang mendukung pemberdayaan.

Sosialisasi dan cara-cara persuasif sudah mulai diupayakan agar keikutsertaan warga warga kelurahan lebih aktif lagi. Kemudian jika dilihat dari aspek sosiologis masyarakat kelurahan di wilayah perkotaan memang tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat perkotaan cenderung lebih individualistik, hal ini dikarenakan mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi diatas kepentingan masyarakat secara umum, hal ini yang menjadikan strategi pemberdayaan terutama pada kelembagaan sosial mengalami pasang surut.

Rasa individualistik yang tinggi disebagian besar masyarakat tadi sangat mempengaruhi semangat pemberdayaan yang ada di Kelurahan Binawidya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang mesti diselesaikan oleh pihak-pihak yang bersemangat membangkitkan pemberdayaan di Kelurahan Binawidya. Motivasi membangkitkan semangat pemberdayaan yang rendah inilah membuat sistem strategi pemberdayaan tidak bekerja dan berfungsi secara maksimal, tentu jika hal tersebut dibiarkan dan terus berkelanjutan akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa intisari terkait Strategi Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam Penguatan Fungsi Kelembagaan Sosial di Kelurahan Binawidya, yakni:

1. Pemerintah kelurahan merestrukturisasi kembali lembaga-lembaga sosial seperti Posyandu, PKK, Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan serta organisasi pokok penunjang kerja pemerintahan kelurahan, seperti RT, RW, LPMK dan lain-lain.
2. Lembaga-lembaga sosial yang ada memiliki program kerja dan distribusi pembagian tugas-tugas yang kemudian memiliki target dan capaian yang jelas dan hal tersebut diselaraskan dengan agenda musrenbang kelurahan.
3. Kendala strategi posdaya dalam menguatkan kelembagaan sosial berkaitan dengan rendahnya tingkat komunikasi, semangat partisipatif pemberdayaan dan sikap individualis yang apatis di masyarakat.

### **Saran**

Sebagai rekomendasi penelitian ini maka perlu adanya kritik, saran dan solusi diantaranya:

1. Pemerintah Kelurahan diharapkan melakukan kebijakan dan strategi yang inovatif untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Binawidya, terutama untuk menguatkan komunikasi dan sosialisasi yang partisipatif dan persuasif untuk mendukung semangat aktivasi pemberdayaan masyarakat.
2. Kelembagaan sosial masyarakat diharapkan mengarah pada tujuan posdaya yakni pada ekonomi kewirausahaan, pendidikan dan kesehatan masyarakat sehingga konsep pemberdayaan yang ideal dapat segera diwujudkan.

3. Seluruh komponen berupaya menciptakan semangat kebersamaan dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sehingga persoalan-persoalan yang menghambat pemberdayaan seperti rendahnya komunikasi, rendahnya motivasi dan sikap apatis yang tinggi dapat dihilangkan.

## REFERENSI

- Anwas, O. M. "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 17, no. 5, hal. 565–575, 2011.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Kecamatan Tampan dalam angka 2017*.
- Satriani, Imami. 2011. *Participative Communication On Center For Family Empowerment Program (Case Study In RW 05 Situgede Village, West Bogor, Bogor)*. <<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/52068>>
- Sugiyono, D. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta
- Sugiyono, M. P. P. 2007. *Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. "Paradigma Ilmu Kesejahteraan Sosial". Disampaikan pada Seminar Paradigma Kesejahteraan Sosial, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 5-6 September 2007. <<http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/UINYogyaParadigmaKesos.pdf>>.
- Suyono, H. dan R. Haryanto. 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, S. 2015. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, M. "Kajian Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi Teleju Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru," *J. Ilmu Pemerintah. Nakhoda*, vol. 15, No. 26, hal. 78–88, 2017.